

## Pemeliharaan

- Penyiraman dilakukan 1 x 1 hari disesuaikan dengan kondisi cuaca, apabila cuaca kemarau atau kering intensitas penyiraman ditingkatkan menjadi 2 x 1 hari.
- Pada awal pertumbuhan sekitar 1 – 10 HST diberikan pupuk NPK 2-3 gram per tanaman dengan cara dikocor atau di tabur di sekitar tanaman. Pemupukan susulan dilakukan setiap 2 minggu atau 1 bulan sekali dengan menggunakan pupuk NPK 15-15-15, dengan takaran 1 sendok makan pupuk NPK dilarutkan pada 5 liter air kemudian dikocorkan sebanyak 200 ml per tanaman.
- Ajir dibuat seperti huruf V terbalik dengan ketinggian 170-200 cm atau bisa juga menggunakan para-para. Pengajiran dilakukan pada saat tanaman berumur 15 HST.

## Pemangkasan dan Pengendalian OPT

Pemangkasan dan pengendalian opt sangat penting dilakukan agar hasil panen sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebaiknya lakukan penyemprotan secara rutin menggunakan pestisida dan fungisida dosis rendah sejak tanaman berumur 1 bulan setelah tanam hingga menjelang tanaman berbuah, hal ini dimaksudkan untuk mencegah tanaman terserang hama dan penyakit. Hentikan penyemprotan pada saat menjelang panen.

Pemangkasan juga penting dilakukan untuk mencegah daun dan cabang yang tumbuh tak terkendali, kurang efektif dan supaya tanaman tidak terlalu rimbun agar cahaya matahari mudah masuk. Selain itu pemangkasan yang tepat juga bermanfaat agar tanaman lebih cepat menghasilkan bunga dan buah.

## Panen

Labu madu dapat dipanen setelah mencapai umur 3 bulan/85-90 hari setelah tanam. Ciri buah yang sudah siap secara fisiologis dipanen, tangkai pada pangkal buah sudah berubah warna dari hijau ke coklat dan warna buah sudah mulai menguning hingga kecoklatan, coklat mengkilap dan pada saat kita pukul buahnya maka akan berbunyi seperti berdenting itu artinya bahwa buah telah siap di panen.

Penulis : Taufik Hidayat dan Eliartati  
Editor : Fahroji  
Layout : Andi  
Cetakan : Kegiatan Penyusunan Materi Penyuluhan  
Standar Instrumen Pertanian TA. 2023

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN RIAU  
Jl. Kaharuddin Nasution, No. 341, Pekanbaru-Riau  
Telepon/Fak: (0761) 674206  
Website : [www.riau.bsip.pertanian.go.id](http://www.riau.bsip.pertanian.go.id)  
E-Mail : [bsip.riau@pertanian.go.id](mailto:bsip.riau@pertanian.go.id); [bsipriau@gmail.com](mailto:bsipriau@gmail.com)

# STANDAR BUDIDAYA LABU MADU (*Curcubita moschata*)





## LABU MADU

Labu madu (*Curcubita moschata*) atau dikenal juga dengan *butternut squash* (*pumpkin butternut*) berasal dari Amerika Utara dan mulai dikenal di Indonesia. Labu madu termasuk kedalam golongan tanaman semusim hortikultura. Labu madu berbentuk unik seperti lampu bohlam atau kacang tanah, memiliki citarasa manis dengan tekstur daging lembut dan pulen serta memiliki kandungan nutrisi yang baik untuk kesehatan. Buah labu madu mengandung karbohidrat, kaya serat, anti oksidan,  $\beta$ -karoten, vitamin A, C, E, dan B kompleks (seperti folat, niacin, vitamin B-6, thiamin, asam pantotenat) serta mineral (tembaga, kalsium, besi dan fosfor), sehingga sangat baik jika digunakan sebagai Makanan Pendamping ASI untuk bayi (MPASI). Selain itu, tingkat kemanisan buah labu madu akan semakin meningkat setelah buah disimpan minimal 2 bulan.

Labu madu dijual di pasar-pasar modern seperti supermarket/swalayan dengan harga relatif tinggi dibandingkan dengan jenis labu pada umumnya. Tingginya harga disebabkan oleh jumlah produk yang masih terbatas di pasaran, sedangkan permintaan terhadap buah ini relatif cukup tinggi. Hal ini merupakan peluang bagi petani untuk bercocok tanam labu madu.

Sesuai dengan Permentan No.22 Tahun 2021 tentang praktik hortikultura yang baik, untuk itu perlu standar budidaya serta memperhatikan keamanan pangan dan kelestarian lingkungan, untuk menjaga kesuburan tanah perlu diperhatikan pupuk dan/atau aditif lainnya atau sesuai standar nasional Indonesia.

## STANDAR BUDIDAYA

### Persiapan Lahan Tanam

Lokasi tanam sebaiknya di lahan terbuka yang terpapar cahaya matahari sepanjang hari. Persiapan lahan terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu :

- Penggemburan tanah dilakukan dengan cara mencangkul seluruh lahan.
- Pembuatan bedengan dengan ukuran panjang bedengan disesuaikan dengan ukuran lahan, lebar 1 meter dan tinggi 20-40 cm serta jarak antar bedengan 70-100 cm.
- Taburkan dolomit sebanyak  $\pm$  10 karung per hektar secara merata di atas bedengan .
- Taburkan pupuk kandang sebanyak  $\pm$  8-10 ton per hektar secara merata diatas bedengan atau 0,5- 1 kg per lobang tanam
- Semprot bedengan yang telah diberi pupuk kandang dengan agen hayati (EM-4) seminggu sebelum ditutup dengan mulsa.
- Tutup bedengan dengan mulsa plastik dan buat lobang tanam dengan jarak 50-65 cm antar tanaman (satu baris di tengah bedengan atau dua baris per bedengan dengan sistem zig zag).



### Penyemaian Benih

Benih labu madu disemai terlebih dahulu pada tray semai dengan media semai yang berasal dari campuran tanah gembur dengan pupuk kandang atau kompos. Masukkan biji labu madu pada kedalaman 0,5 cm dan tutup kembali dengan tanah. Tray persemaian diletakkan pada lokasi yang terkena intensitas matahari sekitar 50%. Lakukan pemeliharaan rutin seperti penyiraman hingga tanaman berusia 2-3 minggu.

### Penanaman

Benih dipindahkan ke lahan setelah berumur 2-3 minggu atau tinggi benih tanaman sudah mencapai 8-10 cm. Pilih benih dengan vigor yang baik, sehat tidak cacat dan bebas dari hama penyakit. Penanaman dilakukan pada pagi atau sore hari supaya cuaca tidak terlalu panas. Penyulaman dilakukan saat tanaman berumur 3-7 HST (hari setelah tanam).

